

## ABSTRAK

**NURUL AMALIA FITRI, Nim 105261, Tradisi Maddoja Bine Di Desa Marioritenga Kecamatan Marioriawo Kabupaten Soppeng Perspektif Hukum Islam.** Di bimbing oleh Ustadz Hasan Juhanis dan Ustadz Muktashim Billah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses Tradisi *Maddoja Bine* di Desa Marioritenga Kecamatan Marioriawo Kabupaten Soppeng. 2) Bagaimana perspektif hukum Islam terhadap tradisi *maddoja bine* di Desa Marioritenga Kecamatan Marioriawo Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan latar alami sebagai sumber data langsung. Dalam artian suatu penelitian yang dimana peneliti turun langsung kelokasi penelitian atau suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilokasi tersebut. Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan interview kemudian data yang didapatkan dianalisis dengan melalui tiga tahap yaitu tahap awal pengumpulan data, tahap kedua penyajian data, kemudiantahap akhir penarikan kesimpulan sehingga tersusunlah skripsi ini.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Proses Tradisi *maddoja bine* di kabupaten soppeng terkhususnya di Desa Marioritenga masih sangat kental dengan tradisi *Maddoja Bine*. Masyarakat Desa Marioritenga melaksanakan tradisi *maddoja bine* secara individu namun ada juga yang melakukan secara berkelompok, tahap pertama yang dilakukan dalam proses tradisi *maddoja bine* adalah pembacaan doa setelah benih padi direndam dan ditempatkan di *posi bola* atau tiang utama. Tahap kedua pembacaan *sureq* oleh *passureq*, setelah pembacaan *sureq* dilaksanakan ritual *tudang sipulung* yaitu makan malam bersama yang disiapkan oleh tuan rumah yang melakukan ritual tersebut. Tahap selanjutnya setelah keesokan harinya penaburan benih yang telah direndam selama 1-2 hari. 2)Adapun dalam perspektif hukum Islam Pelaksanaan Tradisi *Maddoja Bine* masih perlu disesuaikan dengan syariat Islam. Dan semua dikembalikan dari niat-niat mereka dalam melaksanakan tradisi *Maddoja Bine*, apabila diniatkan karena Allah swt maka tentunya tidak masalah bila dilakukan akan tetapi bila tujuan mereka dalam melaksanakan tradisi *maddoja* sebagai bentuk penghormatan dan rasa syukur serta pengharapan kepada dewi padi maka sudah tentu tidak sesuai dengan syariat Islam.

**Kata Kunci:** Tradisi, *Maddoja Bine*, Padi, Sureq

## ABSTRACT

NURUL AMALIA FITRI, Nim 105261, *Maddoja Bine Tradition in Marioritenga Village, Marioriawo District, Soppeng Regency, Perspective of Islamic Law.*

This research discusses the Islamic Legal Perspective on the Maddoja Bine Tradition in Marioritenga Village, Marioriawo District, Soppeng Regency. The problem formulation in this research is 1) What is the process of the Maddoja Bine Tradition in Marioritenga Village, Marioriawo District, Soppeng Regency. 2) What is the perspective of Islamic law on the maddoja bine tradition in Marioritenga Village, Marioriawo District, Soppeng Regency.

This research is field research with a type of qualitative research that uses natural settings as a direct data source. In the sense of research in which the researcher goes directly to the research location or a place chosen as a location to investigate objective symptoms that occur at that location. This research also uses data collection methods by means of observation, interviews and interviews, then the data obtained is analyzed through three stages, namely the initial stage of data collection, the second stage of data presentation, then the final stage of drawing conclusions so that this thesis is prepared.

The results of this research are 1) The process of the Maddoja Bine tradition in Soppeng district, especially in Marioritenga Village, is still very strong in the Maddoja Bine tradition. The people of Marioritenga Village carry out the maddoja bine tradition individually but there are also those who do it in groups. The first stage carried out in the maddoja bine tradition process is reciting a prayer after the rice seeds have been soaked and placed in the position of the ball or main pole. The second stage is the reading of the sureq by the passureq, after the reading of the sureq the tudang sipulung ritual is carried out, namely a joint dinner prepared by the host who performs the ritual. The next stage after the next day is sowing the seeds which have been soaked for 1-2 days. 2) From an Islamic legal perspective, the implementation of the Maddoja Bine Tradition still needs to be adjusted to Islamic law. And everything is returned from their intentions in carrying out the Maddoja Bine tradition, if it is intended because of Allah SWT then of course there is no problem if it is carried out, but if their aim in carrying out the Maddoja tradition is as a form of respect, gratitude and hope for the goddess of rice then it is certainly not appropriate with Islamic law.

Keywords: Tradition, Maddoja Bine, Islamic Law